

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Profil Lembaga**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Pademawu yakni SMAN 1 Pademawu. tepatnya berada di desa Bunder di jalan raya mandala. sekolah ini adalah salah satu sekolah, yang cukup favorit dimasyarakat pademawu karena satu satunya sekolah negeri yang berada dikecamatan Pademawu. SMAN 1 Pademawu berdiri pada tanggal 29-01-1998. Meskipun sekolah ini berada di tengah-tengah pedesaan, tetapi tidak menjadikan sekolah ini terbelakang. Terbukti dengan lengkapnya fasilitas sekolah yang ada disana. Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata, yang mana mengharuskan warga sekolah harus menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. SMAN 1 Pademawu sudah terakreditasi pada tahun 2016. Adapun visi, misi dan juga tujuan sekolah SMAN 1 Pademawu yakni sebagai berikut.

Visi yang dipegang teguh oleh SMAN 1 Pademawu adalah “ Beriman dan bertaqwa, dan berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.

Sedangkan misi SMAN 1 Pademawu adalah, sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama.
3. Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian dan kerindangan.
4. Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka

5. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
6. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat organisasi.
7. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan islami.
8. Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

Adapun tujuan SMAN 1 Pademawu yakni sebagai berikut :

1. Menghasilkan warga sekolah yang bisa mengamalkan segala yang disyariatkan agama
2. Menghasilkan warga sekolah yang mengedepankan syiar-syiar agama dalam kehidupannya.
3. Menghasilkan warga sekolah yang senang mencintai Al-Quran dan kegiatan islami.
4. Menghasilkan warga sekolah yang betul-betul menghargai waktu (disiplin).
5. Menghasilkan warga sekolah yang dapat menciptakan dan memberikan rasa aman.
6. Menghasilkan warga sekolah yang peduli akan kebersamaan dan gotong royong
8. Menghasilkan warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebergaman dan saling menghormati.
9. Menghasilkan warga sekolah yang terampil, cerdas, dan berakhlakul karimah.

10. Menghasilkan dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akomodatif dan berakar pada budaya bangsa.
11. Menghasilkan perangkat pembelajaran semua mata pelajaran yang berorientasi pada karakteristik siswa.
12. Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, tertib dan menyenangkan.
13. Memiliki dan memenuhi 8 standar kompetensi sekolah
14. Menghasilkan warga sekolah yang kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
15. Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya rukun.
16. Menghasilkan warga sekolah yang memiliki budaya hidup bersih dan sehat.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Media Belajar**

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari jawaban responden yang telah terkumpul. Pada variable media belajar terdapat empat indikator yang dijadikan acuan dalam merumuskan kuesioner, yakni : (1) tujuan pembelajaran. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) keefektifan. Dari beberapa alternative media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (3) kondisi dan karakteristik siswa. Ada beberapa pernyataan yang bias diajukan ketika kita memilih media pembelajaran berkait dengan peserta didik, seperti : apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan/ taraf

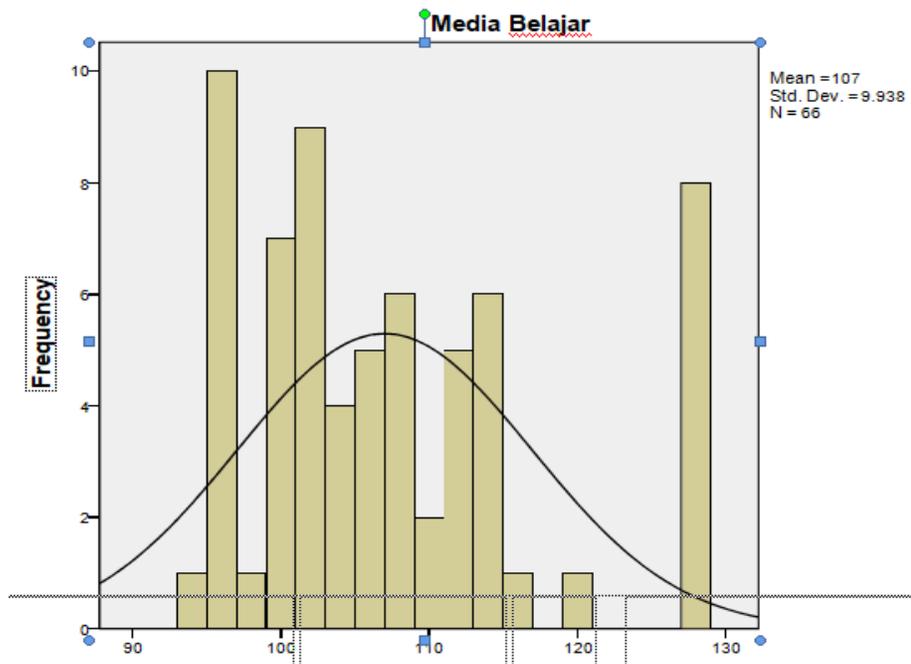
berpikirnya, pengalamannya. (4)ketersediaan, kemampuan. Apakah media yang diperlukan sudah tersedia? Kalau belum, apakah media itu mudah didapatkan?. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 32 pernyataan. Hasil perolehan data kuesioner yang telah dibagikan akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Pada bagian ini disajikan ukuran mean, median, modus, dan standar deviasi, skewness, kurtosis yang telah diolah menggunakan SPSS 23 for windows. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah media belajar termasuk kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam table statistic berikut.

**Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel X1**

Statistic		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		107,00
Median		105,00
Mode		96
Std. Deviation		9,938
Skewness		0,932
Std. Error of Skewness		0,295
Kurtosis		0,010
Std. Error kurtosis		0,582
Range		34
Minimum		94
Maximum		128

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari SPSS pada table diatas diperoleh nilai mean, atau nilai rata-rata jawaban dari responden yakni sebesar 107. Adapun nilai median atau nilai tengah dari data tersebut yakni sebesar 105 dan nilai modus, atau yang lebih sering muncul dalam kelompok data yakni sebesar 96. Kemudian untuk nilai standart deviasi atau simpangan baku yakni sebesar 9,938. Skewness adalah derajat ketidaksimestrisan suatu distriusi, dari data diatas nilai skewness sebesar 0,932 dan untuk kurtosis yakni derajat keruncingan suatu distribusi sebesar, 0,010.Sementara nilai minimum dari data tersebut adalah 94 dan untuk nilai maximumnya sebesar 128. Nilai minimum adalah nilai yang paling kecil dari jawaban responden sedangkan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari responden.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media belajar berada dalam kategori tinggi. Dikatakan kategori tinggi karena nilai dari rata-rata jawaban yang diperoleh sebanyak 107 mendekati nilai maximum yakni 128. Dengan begitu maka media belajar yang tersedia di sekolah SMAN 1 Pademawu dikatakan memenuhi, artinya telah menyediakan media pembelajaran yang baik untuk menunjang pembelajaran.



## B. Deskripsi data persepsi siswa tentang metode belajar

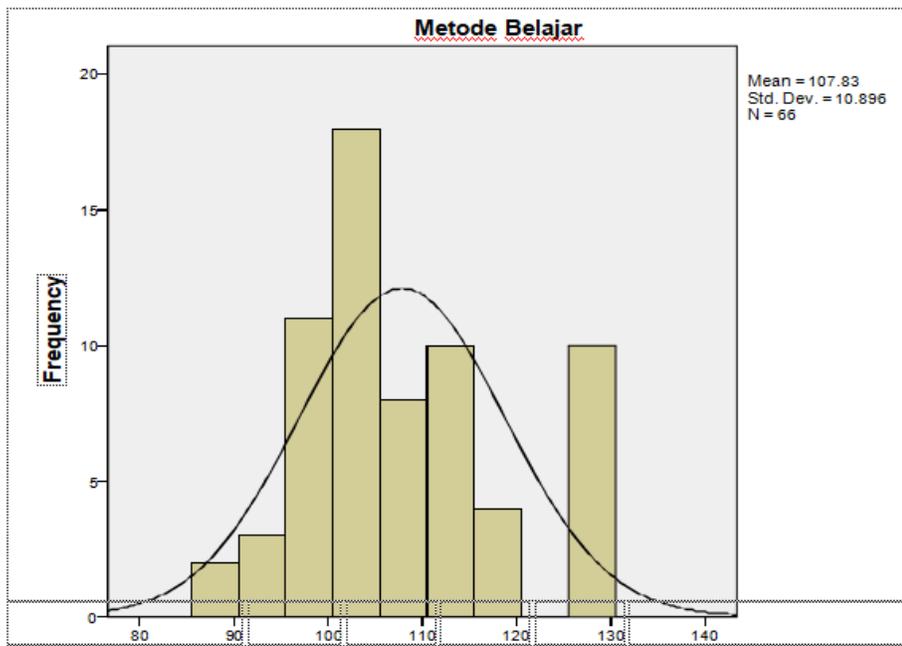
Pada bagian ini terdapat empat indikator yang dijadikan acuan dalam pembuatan kuesioner, diantaranya adalah sebagai berikut : (1) tujuan yang hendak dicapai. Guru yang mengajar harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukan, sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. (2) kondisi dan karakteristik siswa. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyakuti kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar, ketika siswa terlihat mengantuk maka pilihlah metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dll. (3) sifat materi pembelajaran. Materi yang berupa fakta- fakta disampaikan melalui metode ceramah, materi yang mengandung permasalahan menggunakan metode diskusi. (4) ketersediaan fasilitas. Media pembelajaran dan alat peraga menentukan jenis metode pembelajaran. (5) tingkat partisipasi siswa. Bila guru menginginkan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka perlu menguasai berbagai metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok. Hasil perolehan data yang telah disebarkan melalui kuesioner tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Pada bagian ini akan disajikan ukuran mean, median, modus dan juga simpangan baku(standart deviantion) dengan menggunakan bantuan SPSS 23 for windows. Setelah diketahui nilainya maka dapat digunakan untuk menentukan kategori apakah metode belajar guru termasuk kedalam kategori yang tinggi, rendah, atau sedang, rendah bahkan sangat rendah. Hasil pengolahan data metode belajar guru yakni sebagai berikut.

**Tabel 12. Statistik Deskriptif Variabel X2**

Statistic		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		107,00
Median		105,00
Mode		128
Std. Deviation		10,896
Skewness		0,617
Std. Error of Skewness		0,295
Kurtosis		-0,480
Std. Error kurtosis		0,582
Range		40
Minimum		88
Maximum		128

Berdasarkan table statistik diatas, diperoleh nilai mean dari jawaban responden adalah sebesar 107,83. Nilai tengah atau nilai median setelah semua data diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar yakni sebesar 105. Nilai yang sering muncul dari jawaban responden atau dikatan nilai modus adalah 128, dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 10,896. Skewness adalah derajat ketidaksimestrisan suatu distriusi, dari data diatas nilai skewness sebesar 0,617 dan untuk kurtosis yakni derajat keruncingan suatu distribusi sebesar, -0,480 Kemudian untuk nilai minimum dalam kelompok data tersebut adalah 88 dan untuk nilai maximumnya adalah 128.

Dapat disimpulkan bahwa metode belajar guru berada dalam kategori tinggi. Dikatakan kategori tinggi karena nilai rata-rata jawaban yang diperoleh yakni 107 dan ini mendekati nilai maximum yang sebesar 128. Artinya metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi dikatakan efektif dan efeasien.



### C. Deskripsi Data Hasil Belajar

Pada variable ini peneliti menggunakan data hasil belajar kognitif, yang disajikan dalam bentuk rata-rata nilai. Kemudian nilai tersebut peneliti olah menggunakan SPSS 23 for windows, untuk mengetahui nilai mean, median, modus, dan juga simpangan baku atau standart deviasi skewness dan kurtosis. Setelah diketahui nilainya maka dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori yang

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah bahkan sangat rendah. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk table dibawah ini. Yakni sebagai berikut.

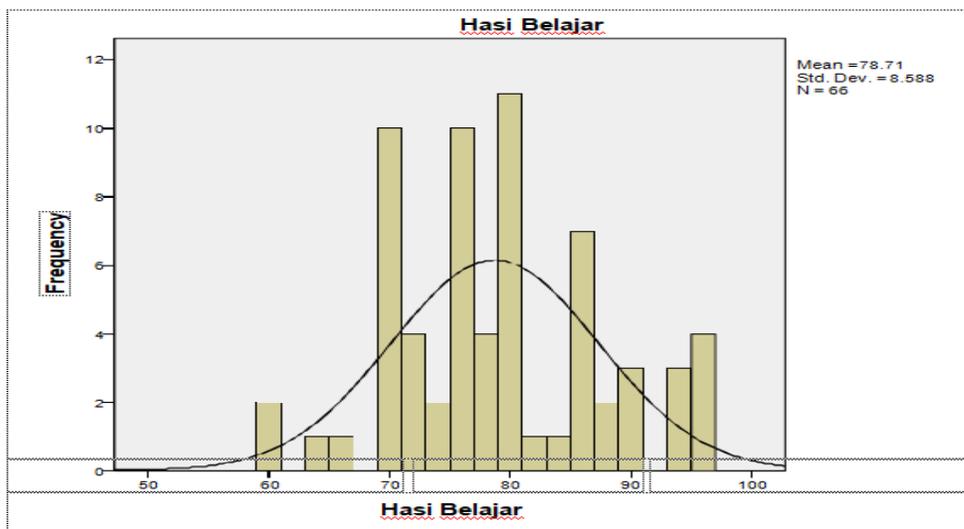
**Tabel 13. Statistik Deskriptif Variabel Y**

		Statistic	
N	Valid	66	
	Missing	0	
Mean			78.71
Median			78.00
Mode			70
Std. Deviation			8.588
Skewness			.198
Std. Error of Skewness			.295
Kurtosis			-.402
Std. Error kurtosis			.582
Range			35
Minimum			60
Maximum			95

Berdasarkan table statistik deskriptif tersebut, diperoleh nilai mean atau rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 78,71. Adapun nilai tengah atau median setelah semua data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah 78. Nilai modus atau nilai yang sering muncul dalam hasil belajar siswa yakni sebesar 70. Untuk nilai standart

deviasi sebesar 8,8588, Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi, dari data diatas nilai skewness sebesar 0,198 dan untuk kurtosis yakni derajat keruncingan suatu distribusi sebesar, -0,402 .Sementara itu, untuk nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 95.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori sedang. Termasuk kategori sedang karena rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79 dan ini hampir mendekati nilai maximum yaitu sebesar 92. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa sebagian besar sudah melebihi kkm.



### 3. Uji Persyaratan Analisis Regresi

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak dapat dilihat dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistic one-sample kolmogrov smirnov test. Apabila distribusi data menunjukkan normal atau mendekati normal maka, termasuk

kedalam model regresi yang baik. Peneliti mengolah data dengan menggunakan SPSS 23for windows. Peneliti disini melihat data berdistribusi normal atau tidak melalui uji statistik One sample kolmogrov smirnov test. Untuk pengambilan keputusannya yakni : jika sig < 0,05 maka terdistribusi tidak normal, akan tetapi jika sig>0,05 maka terdistribusi normal

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data**

**NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Media Belajar	Metode Belajar	Hasi Belajar
N		66	66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.00	107.83	78.71
	Std. Deviation	9.938	10.896	8.588
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.122	.122
	Positive	.151	.122	.122
	Negative	-.119	-.119	-.095
Test Statistic		.151	.122	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	.016 <sup>c</sup>	.016 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan table diatas kita bisa melihat pada jumlah nilai di bagian Asymp.Sig. (2-tailed). Diketahui bahwa nilai pada media belajar sebesar 0,001 metode belajar sebesar 0,016 dan untuk hasil belajar 0,016.

### 3. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi anantara variable bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks kolerasi-kolerasi variable-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila VIF variable

independen  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,1$  berarti tidak ada multikolinearitas. Peneliti menggunakan SPSS 24 for windows dalam pengolahan data uji multikoleniaritas.

Berikut data hasil spss uji multikoleniaritas:

**Tabel 15. Uji Multikoleniaritas**

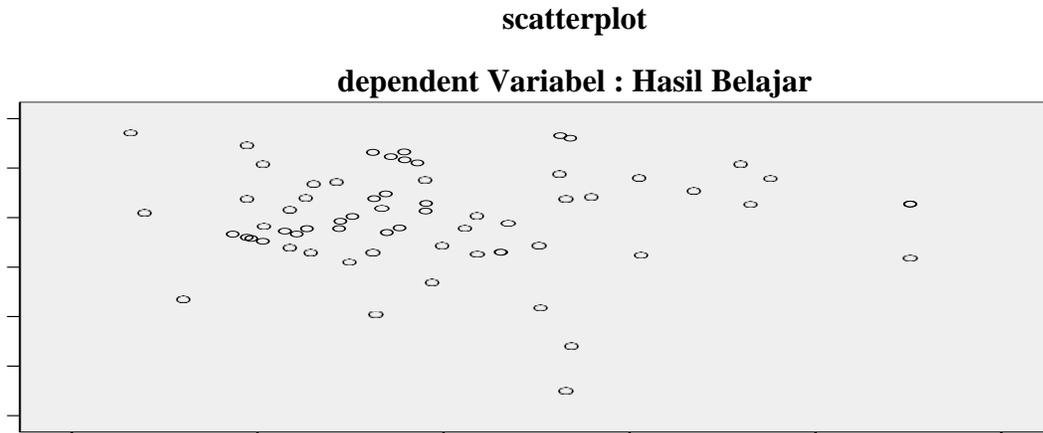
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity	
	Statistics	
1	Tolerance	VIF
(Constant)		
Media belajar	,961	1,041
Metode belajar	,961	1,041

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada bagian VIF dan nilai Tolerance. Apabila VIF variable independen  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,1$  berarti tidak ada multikolinearitas. Pada tabel multikolinearitas diatas ditemukan nilai VIF sebesar 1,041 angka ini menunjukkan kurang dari 10. Pada bagian Tolerance menunjukkan hasil sebesar 0,961 angka ini menunjukkan lebih besar dari 0,1. Maka dapat kita simpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari nilai residualsatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari dengan cara melihat grafik scatterplot, yaitu jika

ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.



Berdasarkan hasil output SPSS diatas, bisa dilihat bahwa ploting titik-titik menyebar dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut :

1. jika deviation from linearity  $> 0,05$  maka terjadi hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
2. Jika deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS 23 for windows. Hasil pengolahan data tersebut bisa dilihat pada tabel anova berikut :

**Tabel 17. Hasil Uji Linearitas Media Belajar (X1)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasi Belajar * Media Belajar	Between Groups	(Combined)	1642.114	17	96.595	1.471	.147
		Linearity	1013.645	1	1013.645	15.439	.000
		Deviation from Linearity	628.469	16	39.279	.598	.869
Within Groups			3151.417	48	65.655		
Total			4793.530	65			

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui jumlah nilai pada deviation from linearity sebesar 0,869 lebih besar dari 0,05. Maka dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel media belajar dengan variabel hasil belajar.

**Tabel 18. Hasil Uji Linearitas Metode Belajar (X2)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasi Belajar * Metode Belajar	Between Groups	(Combined)	2338.914	25	93.557	1.525	.114
		Linearity	1588.126	1	1588.126	25.880	.000
		Deviation from Linearity	750.788	24	31.283	.510	.959
Within Groups			2454.617	40	61.365		
Total			4793.530	65			

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui jumlah nilai pada deviation from linearity sebesar 0,959 lebih besar dari 0,05. Maka dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel metode belajar dengan variabel hasil belajar

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variable bebas ( $X_1$ ) yaitu media belajar dan ( $X_2$ ) yaitu metode belajar dengan variable terikat ( $Y$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Untuk menentukan nilai Ftabel yakni sebagai berikut :

1.  $DF1 = K-1 = (3-1 = 2)$

2.  $DF2 = N-K = (66-2 = 64)$

Setelah dilihat pada titik presentase distribusi F dengan nilai signifikansi 0,05 nilai Ftabel yang didapatkan sebesar 3,14.

**Tabel 19. Hasil Uji F**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.438	6.436

a. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2184.174	2	1092.087	26.367	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2609.356	63	41.418		
	Total	4793.530	65			

a. Dependent Variable: Hasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Belajar, Media Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 26,367 nilai ini lebih besar dari Ftabel (26,367 > 3,14) dan nilai sig. f (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel media belajar dan metode belajar guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

## 2. Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variable bebas (pengaruh media belajar dan metode belajar terhadap hasil belajar) secara masing-masing. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Perlu diketahui terlebih dahulu nilai t tabel sebelum menghitung t hitung. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 66-2-1) \\
 &= (0,025; 63) \\
 &= 1,998 \text{ (distribusi nilai t tabel untuk 0,025)}
 \end{aligned}$$

**Tabel 20. Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.598	10.697		.243	.809
Media Belajar	.311	.082	.360	3.794	.000
Metode Belajar	.397	.075	.504	5.316	.000

a. Dependent Variable: Hasi Belajar

a) Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui t hitung untuk variabel media belajar terhadap hasil belajar sebesar 3,794 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t

hitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang sebesar 1,998 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel media belajar terhadap hasil belajar.

b) Untuk variabel metode belajar guru terhadap hasil belajar diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 5.316 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode belajar terhadap hasil belajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Media Belajar dan Metode Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pademawu**

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan media belajar dan metode belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Pademawu. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ujian tengah semester. Adapun hasil perhitungannya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yakni  $(26,367 > 3,14)$ . Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, angka ini lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara media belajar dan metode belajar terhadap hasil belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media belajar dan metode belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar. artinya media belajar dan metode belajar akan mempengaruhi hasil belajar jika dilakukan secara bersamaan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar. namun hasil belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat, motivasi, sedangkan factor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor guru, lingkungan. Pada penelitian ini termasuk kedalam factor eksternal.

Media belajar sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena jika semakin lengkap media belajar yang tersedia maka akan membantu mempermudah kegiatan belajar mengajar. Peranan media dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan juga berimajinasi semakin terangsang. Melalui media proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan siswa. Media juga berperan untuk mengatasi kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itu guru dituntut memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pemanfaatan media belajar, jika hal tersebut dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai.<sup>1</sup>

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis ini penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Oktavera yang menyatakan terdapat pengaruh antara media terhadap hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa media belajar yang baik akan diikuti oleh baiknya hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, apabila media belajar sebagai penunjang proses pembelajaran, tidak tersedia dengan baik maka akan berdampak juga pada hasil belajar.

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata supaya tujuan yang tersusun tercapai dengan optimal. Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal : Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, 2018

<sup>2</sup> Effiyanti Prihatini, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal : formatik7 (2) , 2017.

Keberhasilan dalam mengajar menuntut seorang guru untuk menggunakan metode yang tepat. Setiap guru tentunya akan mempunyai metode dalam kegiatan mengajar. Guru yang baik tentunya akan paham dengan metode yang akan digunakannya. Metode mengajar ini digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyakikan bahan/materi pelajaran. Dimana dengan metode tersebut dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat, maka akan timbul minat siswa dalam belajar, ketika siswa sudah memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperolehpun akan lebih meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran memiliki banyak jenis, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode eksperimen, metode demonstrasi, dan lain sebagainya. Untuk itu sebagai guru harus bisa memilih metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang tentunya sesuai dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting untuk menarik minat siswa dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan belajar.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yasir, yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tentang metode belajar terhadap hasil belajar siswa. Jadi metode belajar disini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tepat guru menerapkan metode belajar, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

## **2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pademawu**

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa tentang media belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Pademawu. hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ujian tengah semester (UTS). Dengan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.794 > 1998$ ). Adapun nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa media belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Artinya, tersedianya media belajar yang baik dan mempuni maka akan semakin meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif.

Media belajar memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran dan juga akan sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien ketika tersedianya media belajar. McKown yang mana dalam bukunya yang berjudul “audio visual aids to instruction” mengemukakan terdapat empat fungsi dari media belajar. Pertama, yakni mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan adanya media belajar yang pada awalnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, dapat membangkitkan motivasi belajar, dikatakan dapat membangkitkan motivasi karena dalam sebuah pembelajaran ketika menggunakan media belajar, pembelajaran akan lebih menarik dan memusatkan perhatian bagi pelajar. Ketiga, dapat memperjelas suatu pelajaran, pengetahuan dan pengalaman pebelajar akan dapat lebih mudah dimengerti dan media tersebut yang akan memperjelas hal tersebut. Keempat, dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu tersebut perlu dirangsang agar selalu timbul rasa ingin tahu dan pemenuhan rasa tersebut melalui penggunaan media.<sup>3</sup>

Menurut H. Malik berpendapat bahwa media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyaluran pesan (materi pembelajaran) yang mana dapat meningkatkan minat, merangsang perhatian, pikiran dan juga perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran disini bukan merupakan fungsi tambahan akan tetapi, memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran dengan efektif. Dalam penggunan media pembelajaran harus relevan dengan

---

<sup>3</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar*, Hlm. 100

<sup>4</sup> Rudi Sumiharsono, Hisbiatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, Hlm. 10

kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Artinya penggunaan media pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan juga bahan ajar. Media pembelajaran disini, bukan sebagai hiburan, oleh karena itu tidak diperkenankan menggunakan hanya untuk permainan atau memancing siswa. Media pembelajaran juga berfungsi untuk mempercepat proses belajar yang mana dengan tersedianya media belajar siswa dapat lebih mudah dan cepat memahami menangkap materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A Qomaru Zaman, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar negeri di Surabaya Selatan” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar. hal ini juga sejalan dengan manfaat dari media belajar itu sendiri, yang salah satunya dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusias peserta didik. Ketika siswa sudah memiliki minat dan motivasi dalam belajar, maka hasil belajar yang diperolehpun akan semakin meningkat.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empiric terdapat adanya pengaruh media belajar terhadap hasil belajar, yang menunjukkan terpenuhinya media belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa di SMAN 1 Pademawu khususnya pada mata pelajaran geografi.

### **3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI di SMAN 1 Pademawu**

Hasil analisis data dan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang metode belajar guru terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Pademawu. hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ujian tengah semester (UTS). Dengan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}(5.316 > 1998)$ . Adapun nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis

---

<sup>5</sup> Ibid,15.

tersebut menunjukkan bahwa metode belajar guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Metode belajar guru merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus lebih hati-hati dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan kompoen lain dalam proses belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.<sup>6</sup>

Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai atau tepat pada intinya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, sehingga siswa akan belajar lebih aktif dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara individu maupun secara kelompok bertujuan agar materi pelajaran dapat dipahami, diserap, dan dimanfaatkan oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bertha Dian Theodora, yang mana dalam penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan Mardiah yang menyatakan terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Guru hendaknya mampu untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pemilihan metode belajar guru haruslah mengkaji kesesuaian antara kondisi siswa, tujuan, jenis dan juga fungsinya. Dengan terciptanya metode pembelajaran yang tepat akan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

---

<sup>6</sup> Ismatul Maula dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung : Media Sains Indonesia), hlm. 3

<sup>7</sup> Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal : Pendidikan, Vol.11 No.1, 2017

